

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan memerlukan adanya perubahan berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan di masa yang akan datang. Perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat evolutif, antisipatif, dan terus menerus sejalan dengan perubahan dan tantangan yang di hadapi dari waktu ke waktu dan tetap berpijak pada dasar pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru Sekolah Dasar memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter dan dalam mengembangkan potensi siswa Sekolah Dasar. Salah satu caranya yaitu untuk mewujudkan manusia yang berkarakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran. Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan potensinya dengan baik adalah rasa ingin tahu.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan isi peraturan pemerintah No. 22 tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan menunjukkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu melalui pembelajaran”.

Seorang pendidik dapat dikatakan telah melakukan proses kegiatan pembelajaran apabila terjadi perubahan perilaku pada diri siswa sebagai dari kegiatan tersebut. Ada hubungan yang profesional antara perbuatan guru mengajar dengan perubahan perilaku siswa. Artinya, proses pembelajaran itu dapat memberikan dampak kepada perkembangan siswa.

Dampak tersebut terjadi karena adanya proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan suasana belajar yang dikembangkan. Faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang datang dari dalam individu yang bersangkutan misalnya kematangan, kecerdasan, serta bakat dan minat yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya perhatian orang tua, status ekonomi keluarga, perhatian guru, sarana dan prasarana, kesempatan yang tersedia dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Proses ketika memperoleh pendidikan tentunya banyak hambatan yang dilalui, salah satu faktor penghambatnya yaitu kesulitan siswa dalam memahami sebuah materi. Kesulitan tersebut disebabkan: Kurangnya minat siswa pada materi pembelajaran yang diajarkan dan metode yang digunakan guru membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran IPA, metode yang digunakan guru masih belum optimal karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif, inovatif atau hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang terpacu dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas IV SDN Cikasarung 1 dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet, permasalahan yang timbul adalah minat siswa terhadap mata pelajaran IPA materi gaya magnet yang kurang sehingga proses pembelajaran pada materi gaya magnet siswa masih rendah. Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa ada yang merasa bosan, mengantuk, dan bahkan tidak mau memperhatikan

apa yang diajarkan guru. Partisipasi siswa sangat rendah, siswa cenderung pasif, serta kurangnya keaktifan bertanya dan mengungkapkan pendapat atau bertukar pikiran dengan teman-temannya. Pembelajaran IPA selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berbasis pada *Teacher Centered Learning* (belajar yang berpusat pada guru), dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik serta guru hanya fokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak terlatih untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Sementara guru hanya mentransfer ilmunya pada siswa.

Selain itu, diperoleh temuan bahwa skor hasil belajar siswa pada materi gaya magnet pada pelajaran IPA di kelas IV termasuk belum optimal atau masih dibawah rata-rata. Dari 20 orang siswa secara keseluruhan hanya 2 orang siswa (10%) yang berhasil mencapai KKM (skor 70) dan skor rata-rata kelas pun bernilai rendah yaitu 50,5. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena hasil belajar siswa masih rendah.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti akan mencoba menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pembelajaran IPA Terhadap Materi Gaya Magnet”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Adapun identifikasi masalah peneliti sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet masih rendah.
- 2) Kurangnya inovasi dalam penerapan metode pembelajaran sebagai meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Adapun rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA terhadap materi gaya magnet yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA terhadap materi gaya magnet yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
- 3) Bagaimana hasil observasi pembelajaran IPA terhadap materi gaya magnet yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
- 4) Bagaimana peningkatan penggunaan metode eksperimen pada proses pembelajaran IPA materi gaya magnet terhadap hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah. Adapun tujuan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA terhadap materi gaya magnet yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA terhadap materi gaya magnet yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Mengetahui hasil observasi pembelajaran IPA terhadap materi gaya magnet yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Mengetahui peningkatan penggunaan metode eksperimen pada proses pembelajaran IPA materi gaya magnet terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat, sebagai berikut:

1.5.1.1 Penelitian ini dibuat agar dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan menambah pengetahuan mengenai “Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pembelajaran IPA Terhadap Materi Gaya Magnet”.

1.5.1.2 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajari IPA materi gaya magnet. Sehingga mata pelajaran tersebut dapat menjadi mata pelajaran yang menarik dan juga menyenangkan serta akhirnya akan semakin berkembang.

1.5.2.2 Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran, serta melakukan inovasi pembelajaran.

1.5.2.3 Bagi Sekolah, dapat dijadikan referensi dalam memaksimalkan sumber belajar dan untuk mengembangkan serta untuk melakukan inovasi pembelajaran .

1.5.2.4 Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan metode eksperimen yang saat ini digunakan yakni pada pembelajaran IPA materi gaya magnet untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini tentunya disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI. Sistematika penulisan diorganisasikan sebagai berikut:

BAB 1 berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian. Pendahuluan tersebut terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II yaitu mengenai kajian pustaka yang berisi landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian. Kajian pustaka terdiri dari konsep-konsep dalam bidang yang dikaji, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti. Kajian pustaka penelitian ini meliputi: hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, gaya magnet dalam pembelajaran IPA, definisi metode eksperimen, dan definisi hasil belajar siswa.

BAB III adalah menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan beberapa komponen lainnya seperti sumber data (data primer, data sekunder, dan dokumentasi), tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data (observasi dan tes), instrumen penelitian, desain penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian (tahap persiapan dan tahap pelaksanaan), dan teknik analisis data (analisis kualitatif dan analisis kuantitatif), dan validasi data.

BAB IV menguraikan temuan dan pembahasan. Temuan merupakan hasil penelitian yang dijabarkan melalui deskripsi-deskripsi awal apa saja yang diperoleh ketika proses pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah. Sehingga, masih merupakan deskripsi apa adanya. Sedangkan pembahasan menjelaskan bagaimana hasil temuan di lapangan yang dikaitkan dengan landasan teori yang terdapat pada bab II. Pembahasan memuatkan hasil dari analisis berpikir peneliti.

BAB V adalah penutup yakni simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil

analisis temuan penelitian. Implikasi merupakan hasil penelitian yang berguna bagi kedepannya. Rekomendasi dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, maupun untuk para peneliti berikutnya.

